

PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Mikha Tri Apriliani
Totok Dewayanto¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study purpose to provide empirical evidence of corporate governance, firm size and firm age as influence mechanism to firm performance. This study use board size, board independence and board female diversity as mechanism of corporate goverance. Data used in this study was secondary, annual report and financial reporting from chemical and basic industry sectors, the various sectors of the industry and the consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange in 2013-2015. The population of this study was 420 companies from chemical and basic industry sectors, the various sectors of the industry and the consumer goods industry sectors listed on the Stock Exchange in 2013-2015 The sample of this study was 278 companies. The sample drawn by sample selection criteria. The analysis used to answer the study objectives is to use multiple regression. The result of the research show the effect of board size and firm age to firm performance, where board independence, board female diversity and firm size do not effect to firm performance. For the manager, firm performance information used in decision making to determinethe policy to be taken.

Keywords : board size, board independence and board female diversity, firm size, firm age and firm performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari semua kegiatan atau aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Informasi ini menjadi penting bagi berbagai pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah bagi manajemen perusahaan untuk keputusan dan kebijakan yang akan diambil. Oleh karena itu, kinerja perusahaan penting untuk terus dimonitor perkembangannya dari tahun ke tahun. Selain berguna bagi manajer, informasi ini juga berguna bagi investor untuk memonitor kinerja dari perusahaan sehingga investor dapat mempercayai manajer dalam memenuhi kekayaannya melalui hasil imbal dana yang telah investor tanam.

Setelah terjadi krisis keuangan besar seperti di Enron menyebabkan pentingnya penerapan tata kelola perusahaan meningkat. Di Indonesia kasus praktik tata kelola telah terjadi pada beberapa Bank, seperti Bank Lippo, Bank BNI, Bank Summa, hingga Bank Century. Ini diyakini bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kepercayaan investor terhadap keputusan investasi (Buyuklu, 2016). Yang berarti tata kelola perusahaan yang baik penting dalam mempengaruhi kinerja perusahaan (Alhaji *et al*, 2012). Peneliti Alhaji *et al* (2012) menjelaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik dapat mengatur berbagai hubungan antara karakteristik dewan dan kinerja perusahaan. Ramzan (2013) dan Silwal (2016) meneliti pengaruh ukuran dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran dan umur perusahaan penting bagi investor untuk melihat kemampuan perusahaan terhadap kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan prospek ke depan dari kehidupan investor dalam memperoleh imbal hasil.

¹ Corresponding author

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan melalui karakteristik dewan, yaitu ukuran dewan, dewan independen, dan diversitas dewan perempuan, serta ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai pengukurnya.

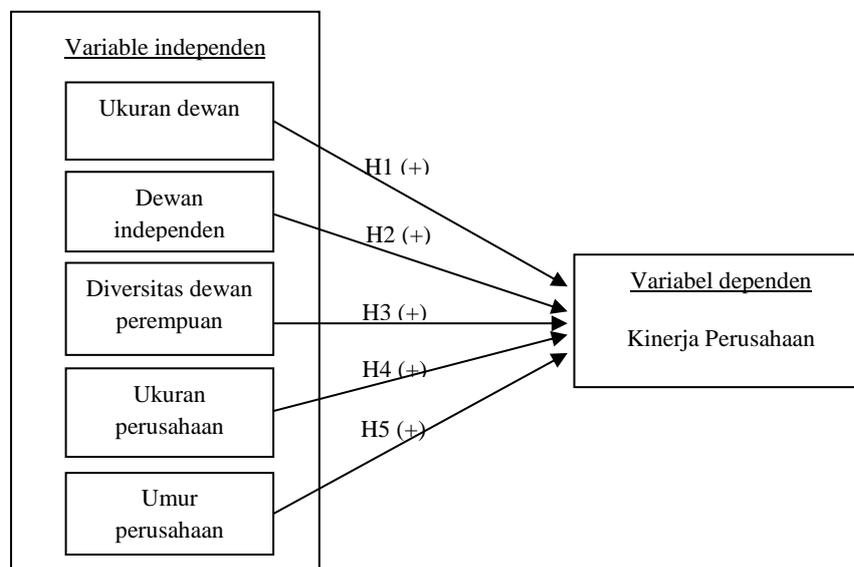
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori dasar, yaitu teori agensi dan teori ketergantungan sumber daya. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *principal* dan *agent* yaitu pemilik dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan *principal agent* ada ketika orang yang memiliki perusahaan bukan merupakan orang yang sama dalam mengelola atau mengendalikan perusahaan (Maher & Andersson, 1999). Dalam teori agensi terdapat delegasi wewenang oleh *principal* terhadap *agent*, yaitu memberikan tanggung jawab penuh untuk mengelola operasional perusahaan dengan tujuan menyejahterakan pemilik melalui pengembalian investasi.

Teori agensi mengasumsikan bahwa individu bertindak sesuai dengan kepentingan pribadi. Kepentingan pribadi pihak *principals* yaitu membutuhkan informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk memonitor kinerja perusahaan dan mengetahui imbal hasil yang diperoleh atas modal yang telah ditanamkan pada perusahaan tersebut. Kepentingan pribadi pihak *agent* yaitu membutuhkan informasi keuangan untuk mengetahui hasil kerjanya terhadap perusahaan tersebut dan digunakan sebagai dasar untuk memperoleh kompensasi atas meningkatnya laba perusahaan dan tercapainya tujuan perusahaan. Manajemen laba dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan, karena laba perusahaan yang tinggi merupakan salah satu indikator kinerja manajer yang dapat dikatakan berhasil. Tindakan manajemen laba ini untuk memenuhi kepentingan manajer. Kinerja perusahaan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga perusahaan mendapatkan banyak tambahan modal dalam melaksanakan aktivitas operasinya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Teori ketergantungan sumber daya menekankan saling ketergantungan antara organisasi dengan entitas lingkungan eksternal yang mengendalikan sumber daya penting. Kunci pandangan dari perspektif ini adalah bahwa organisasi beroperasi dalam sistem terbuka, bergantung pada entitas eksternal untuk bertahan hidup sehingga menciptakan ketergantungan antara perusahaan dengan unit eksternal untuk memperoleh sumber daya (Pfeffer & Salancik, 1978). Dewan direktur adalah mekanisme utama dalam keterkaitan untuk menghubungkan perusahaan dengan ketergantungan sumber daya eksternal. Pfeffer dan Salancik (1978) mengusulkan agar organisasi dapat memperoleh tiga manfaat spesifik dari keterkaitan dewan: (1) saran dan nasihat, (2) legitimasi, dan (3) saluran untuk mengkomunikasikan informasi dan untuk mendapatkan akses preferensial terhadap komitmen atau dukungan dari elemen penting di luar perusahaan.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kinerja Perusahaan

Jumlah anggota dewan dapat mempengaruhi pengelolaan manajemen. Dalam teori agensi dijelaskan bahwa manajer bertanggung jawab atas pengelolaan manajemen, sehingga ukuran dewan perlu ditentukan agar efisien dan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi. Alshetwi (2017) mengungkapkan bahwa ukuran dewan yang besar memiliki pengetahuan dan keterampilan luas dan beragam yang diperlukan untuk mengamankan aset perusahaan dengan memberikan nasihat yang baik dan mengurangi dominasi manajer sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Alhaji *et al* (2012) dan Fitriya & Locke (2012) menemukan pengaruh positif antara ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan.

Dabor *et al* (2015) beranggapan bahwa ketika dewan terlalu besar akan menjadi sulit dalam mengkoordinasikan, memproses dan mengatasi masalah perusahaan yang menyebabkan kerugian besar bagi kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Wu Cheng *et al* (2009) memberikan hasil signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Namun, Buyuklu (2016) menemukan bahwa ukuran dewan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena jumlah anggota dewan kecil maupun besar tidak mempengaruhi tata kelola perusahaan sehingga kinerja perusahaan juga tidak terpengaruh. Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis pertama :

H₁ : Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Anggota dewan independen diambil dari luar perusahaan yang memiliki profesionalisme tinggi dalam proses pengambilan keputusan (Korir & Cheruiyot, 2017). Tujuan dewan independen adalah untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajemen perusahaan terhadap kinerja yang buruk sehingga kinerja perusahaan dapat meningkat. Peran dewan independen sebagai penengah antara pemilik dan manajer meningkatkan kepercayaan pemilik atas kinerja perusahaan.

Dalam teori agensi kehadiran dewan independen lebih efektif dalam pencegahan perilaku *opportunistic* manajer sehingga mengurangi potensi konflik keagenan. Alshetwi (2017) mengungkapkan bahwa dewan independen membantu meningkatkan kinerja perusahaan karena lebih mampu memantau manajemen dan memastikan bahwa aktivitas pengelolaan sesuai dengan kepentingan pemilik. Oleh karena itu, dewan independen membantu membatasi penyalahgunaan aset perusahaan dan meningkatkan hasil pendapatan sehingga kinerja perusahaan tinggi.

Namun, penelitian yang dilakukan Alshetwi (2017) menemukan tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan, dengan kesimpulan bahwa tidak semua dewan independen bertindak secara profesional dalam mengawasi manajer karena pengetahuan yang tidak memadai mengenai kinerja perusahaan sehingga dewan independen tidak dapat meninjau ulang tindakan manajer atau mengungkapkan kesalahan manajemen. Berbeda dengan penelitian Korir & Cheruiyot (2017) yang menemukan adanya pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan dan Dabor *et al* (2015) menemukan pengaruh positif lemah terhadap profitabilitas yang berarti bahwa dewan independen akan membantu meningkatkan profitabilitas, tetapi pada tingkat yang sangat lambat. Sedangkan Ammari (2014) menemukan pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena aktivitas dewan independen yang tidak selalu dapat mengawasi kegiatan manajemen membuat kinerja perusahaan menurun (Ayda Farhan *et al* 2017). Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis kedua :

H₂ : Dewan independen berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Diveritas Dewan Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan

Dalam teori ketergantungan terhadap sumber daya, dewan merupakan mekanisme utama dalam keterkaitan untuk menghubungkan perusahaan dengan ketergantungan sumber daya eksternal (Pfeffer & Salancik, 1978). Beberapa perusahaan menunjuk perempuan di jajaran dewan untuk mempertahankan hubungan baik dengan klien atau pelanggan perempuan (Liu *et al.*, 2013). Oleh karena itu, hubungan yang diberikan dewan perempuan terhadap ketergantungan sumber daya eksternal berpotensi meningkatkan sumber daya penting, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Reguera-Alvarado *et al.*, 2015).

Di samping penyediaan akses terhadap sumber daya, representasi perempuan di ruang direksi meningkatkan legitimasi perusahaan dengan menandakan bahwa perusahaan tersebut memperkenalkan kesetaraan *gender* (Isidro & Sobral, 2014). Dengan demikian, direksi perempuan di dewan dapat mengirimkan sinyal positif ke berbagai kelompok pemangku kepentingan, seperti investor, pelanggan, dan masyarakat, sehingga mengembangkan citra perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Merve & Kuzey (2016) dan Erhardt (2003) menemukan pengaruh positif antara diversitas dewan perempuan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Dabor *et al* (2015) menemukan bahwa diversitas *gender* dewan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, karena dianggap lebih mementingkan diri sendiri dengan masalah pribadi dibanding masalah dewan. Sedangkan, Pham (2016) menemukan adanya hubungan signifikan negatif antara diversitas dewan perempuan terhadap kinerja perusahaan, karena *gender* perempuan cenderung lebih menggunakan emosi tanpa berfikir panjang dalam pengambilan keputusan sehingga dapat menurunkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis ketiga :

H₃ : Diversitas dewan perempuan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Manajer perusahaan menginginkan laba perusahaan yang tinggi, karena laba tinggi menggambarkan bahwa kinerja perusahaan baik. Oleh karena itu, manajer perusahaan besar maupun perusahaan kecil melakukan manajemen laba dengan tujuan membuat laba perusahaan tinggi. Tindakan manajemen laba mengakibatkan konflik kepentingan antara manajer dan pemilik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menambah konflik keagenan dan beban meningkat dari ukuran perusahaan yang besar.

Yemane (2015) dan Ramzan (2013) menemukan pengaruh signifikan positif antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Silwal (2016) menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap ROA, karena ukuran perusahaan besar belum tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis keempat :

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Umur perusahaan merupakan penentu penting dalam dinamika perusahaan (Evan, 2013) yang terkait dengan pengalaman perusahaan selama beroperasi. Umur perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan mampu bersaing dan *survive* dalam pasar yang mencerminkan kinerja perusahaan tinggi karena eksistensi perusahaan yang masih ada sampai sekarang. Dalam teori agensi informasi keuangan berguna bagi pemilik untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Semakin tua perusahaan maka semakin banyak pengalaman perusahaan, dari pengalaman perusahaan tersebut meningkatkan pengungkapan informasi yang lebih luas (Wallace *et al.* 1994) sehingga pemilik lebih mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Rose *et al* (2010) menjelaskan bahwa seiring bertambahnya umur perusahaan maka bertambah pula pengalaman perusahaan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, kemampuan dalam proses manajemen lebih efektif dan efisien yang dapat meningkatkan tingkat pengembalian investasi lebih tinggi, sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi.

Peneliti Silwal (2016) dan Osunsan *et al* (2015) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Waelchli (2009) menemukan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tua umur perusahaan maka ada kemungkinan terjadi kegagalan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang menurun karena kurang dinamis dan fleksibel di lingkungan pasar dalam merespon perubahan pasar yang ada (Evan, 2016). Yemane (2015) menemukan hasil umur perusahaan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena lamanya perusahaan

belum tentu memiliki kemampuan mengelola perusahaan yang semakin baik dan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, dengan mendasar pada berbagai argumen tersebut, maka hipotesis kelima :

H_5 : *Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.*

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *return on asset* yaitu laba bersih bagi total aset. Variabel ukuran dewan diukur dengan menggunakan jumlah dari anggota dewan direksi. Variabel dewan independen diukur dengan menggunakan jumlah dewan komisaris yang ada dalam struktur dewan. Variabel diversitas dewan perempuan diukur dengan menggunakan jumlah dewan *bergender* perempuan yang ada dalam struktur dewan perusahaan. Variabel ukuran dewan diukur dengan menggunakan *log* total aset. Variabel umur perusahaan diukur dengan menggunakan total tahun perusahaan beroperasi yaitu dari berdirinya perusahaan sampai tahun observasi dilakukan.

Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, pemilihan sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penelitian ini kriteria pemilihan sampel meliputi :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan auditan selama tahun 2013-2015.
2. Laporan keuangan perusahaan yang disajikan dalam satuan Rupiah selama tahun 2013-2015.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

$$FROA_t = \beta_1 BDSIZE_t + \beta_2 BDIND_t + \beta_3 BWD_t + \beta_4 SIZE_t + \beta_5 AGE_t + \mu$$

Keterangan:

- a) $FROA_t$: *Return on Assets* tahun t.
- b) $BDSIZE_t$: Ukuran Dewan tahun t.
- c) $BDIND_t$: Ukuran Dewan Komisaris tahun t.
- d) BWD_t : Ukuran Dewan Perempuan tahun t.
- e) $SIZE_t$: Ukuran Perusahaan tahun t.
- f) AGE_t : Umur Perusahaan tahun t.
- g) $\beta_1 - \beta_5$: Koefisien Beta.
- h) μ : *Error*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditetapkan, maka tahapan seleksi sampel akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1
Tahapan Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	2013	2014	2015	Total
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	136	141	143	420
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan rupiah	(30)	(30)	(28)	(88)
3.	Data perusahaan tidak tersedia di BEI	(6)	(7)	(9)	(22)
4.	Data outlier	(12)	(10)	(10)	(32)
5.	Jumlah sampel	88	94	96	278

Analisis Data

Statistik deskriptif meliputi gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat diketahui dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*), nilai tertinggi (*maximum*) dan nilai terendah (*minimum*). Hasil statistik deskriptif untuk penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FROA	278	-0,16	0,31	0,05	0,08
BDSIZE	278	2,00	15,00	4,62	2,02
BDIND	278	2,00	8,00	3,86	1,51
BWD	278	0,00	4,00	0,79	0,88
SIZE	278	17,51	25,24	21,08	1,51
AGE	278	7,00	86,00	35,42	11,98
Valid N (listwise)	278				

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil regresi dari model penelitian. Variabel ukuran dewan dan umur perusahaan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti H_1 dan H_5 diterima. Sedangkan, variabel dewan independen, diversitas dewan perempuan dan ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan yang berarti H_2 , H_3 , H_4 ditolak.

Tabel 3

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i> Beta	Sig.
BDSIZE	0,329	0,000
BDIND	-0,115	0,130
BWD	-0,013	0,818
SIZE	-0,028	0,688
AGE	0,298	0,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Pengaruh Ukuran Dewan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang dilakukan peneliti terhadap variabel ukuran dewan, penelitian ini menemukan ada pengaruh signifikan antara ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Fitriya & Locke (2012) dan Alhaji *et al* (2012) yang menemukan ada pengaruh signifikan positif antara ukuran dewan terhadap kinerja perusahaan.

Semakin besar ukuran dewan maka semakin besar pula keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan kemampuan dan keterampilan individu masing-masing anggota dewan melalui pendapat dan nasihat yang diberikan kepada manajer dalam pengambilan keputusan.

Pengaruh Dewan Independen terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian variabel dewan independen terhadap kinerja perusahaan, menemukan bahwa variabel dewan independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini tidak mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Korir & Cheruiyot (2017) dan Dabor *et al* (2015) yang menemukan terdapat pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Alshetwi (2017) yang membuktikan tidak ada pengaruh signifikan antara dewan independen terhadap kinerja perusahaan.

Kehadiran dewan independen yang bertugas mengawasi manajemen tidak semua bertindak secara profesional karena pengetahuan yang tidak memadai mengenai kinerja perusahaan sehingga dewan independen tidak dapat meninjau ulang tindakan manajer atau mengungkapkan kesalahan manajemen. Selain itu, kemungkinan tindakan manajer dalam mencegah dewan independen untuk mendapatkan akses informasi yang dibutuhkan dalam memantau manajemen, sehingga mempengaruhi kemampuan dewan independen dalam berkontribusi secara efektif terhadap kinerja perusahaan (Alshetwi, 2017).

Pengaruh Diversitas Dewan Perempuan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel dewan perempuan terhadap kinerja perusahaan, ditemukan bahwa variabel dewan perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hasil temuan ini tidak mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Merve & Kuzey (2016) dan Erhardt (2003) yang menemukan pengaruh signifikan positif antara dewan perempuan terhadap kinerja perusahaan. Tetapi, penelitian ini mendukung peneliti sebelumnya oleh Dabor *et al* (2015) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara dewan perempuan terhadap kinerja perusahaan.

Dewan perempuan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan disebabkan karena data pada perusahaan sampel penelitian ini menunjukkan bahwa hanya sedikit perempuan yang menduduki posisi dalam jajaran dewan direksi sehingga perempuan kurang memberikan peranan yang signifikan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, sebagian masyarakat Indonesia menganut sistem kekerabatan patrilinear (garis keturunan ayah), yaitu bapak memegang kendali atas seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan, sehingga perempuan di Indonesia mempunyai budaya mengalah untuk menghargai laki-laki.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan, ditemukan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur. Hasil temuan ini tidak mendukung landasan teori dan hasil temuan dari Yemane (2015) dan Ramzan (2013), tetapi mendukung penelitian sebelumnya oleh Silwal (2016) yang menemukan tidak ada pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan yang besar belum tentu memiliki pengelolaan manajemen yang baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga kinerja perusahaan tidak dipengaruhi secara konsisten oleh ukuran perusahaan (Claessens *et al*, 2000).

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian variabel umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan, ditemukan adanya pengaruh signifikan positif antara umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil temuan ini mendukung landasan teori dan hasil temuan dari penelitian sebelumnya oleh Silwal (2016) dan Osunsan *et al* (2015) yang menemukan umur perusahaan memiliki hubungan signifikan positif terhadap kinerja perusahaan.

Semakin bertambah umur perusahaan maka akan menambah pengalaman perusahaan yang menjadikan pengelolaan manajemen akan lebih efektif dan efisien sehingga tingkat kinerja perusahaan dapat terus meningkat (Rose *et al*, 2010).

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan independen, dewan perempuan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, namun ukuran dewan dan umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya memberikan hasil adj R sebesar 16% yang artinya variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan sebesar 16%, sedangkan 84% kinerja perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu menggunakan variabel independen lainnya sehingga dapat memperbesar tingkat adj R dan menggunakan alat pengukuran yang berbeda dalam mengukur variabel dependen maupun independen.

REFERENSI

- Alhaji, Wan Yusuf dan I.A. (2012). "Corporate Governance and Firm Performance of Listed Companies in Malaysia." *Trends and Development in Management Studies*, Vol. 1, Iss. 1, pp. 43-46.
- Alshetwi, M. (2017). "The Association between Board Size, Independence and Firm Performance : Evidence from Saudi Arabia." *Global Journal of Management and Business Research: D Accounting and Auditing*, Vol. 1, Iss. 1, pp-.
- Ammari, A. (2014). "Board Structure and Firm Performance : Evidence from French Firms Listed in SBF 120." *International Journal of Economics and Financial Issues*, Vol. 4, No. 3, pp. 580-590.
- Ayda Farhan, Siti Normala Obaid, dan H. A. (2017). "Corporate Governance Effect on firm Performance : Evidence from The UAE." *Journal of Economic and Administrative Sciences*. Vol. 33, Iss. 1, pp. -.
- Buyuklu, A. H. (2016). "Impacts Of Corporate Governance on Firm Performance: Turkey Case with a Panel Data analysis." *Eurasian Journal of Economics and Finance*, Vol. 4, Iss. 1, pp. 56–72.
- Claessens, Djankov, dan Colin, L. (2000). "Corporate Performance in the East Asian Financial Crisis." *The World Bank Research Observer*, Vol. 15, Iss. 1, pp. 23–46.
- Dabor, A. O., dan Isiavwe, D. T. (2015). "Impact of Corporate Governance on Firm's Performance." *International Journal of Economics, Commerce and Management* ,Vol. 3, Iss. 6, pp. 634–653.
- Dewayanto, T., Suhardjanto, D., Bandi, & Setiadi, I. (2017). "Ownership Structure, Audit Committee, and Internal Control Disclosure : Indonesia and Philippines." *Review of Integrative Business and Economics Research*, Vol. 6, Iss. 4, pp. 353–363.
- Ecker, F., Francis, J., Olsson, P., Schipper, K. (2013). "Estimation Sample Selection for Discretionary Accruals Models." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 56, 190-211.
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). "Board of Director Diversity and Firm Financial Performance." *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 11, Iss. 2, pp. 102–111.
- Evan, David S. (2013). "The Relationship Between Firm Growth, Size, and Age : Estimates for 100 Manufacturing Industries." *The Journal of Industrial Economics* , Vol. 35, No. 4.
- Fachrudin, K. A. (2009). "Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan." Universitas Sumatera Utara, 37–46.
- Fitriya, F., dan Locke, S. (2012). "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance : A Study of New Zealand Listed-Firms." *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, Vol. 8, No. 2, pp. 43–67.
- Ghozali, I. dan Dwi R. (2013). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika :Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Isidro, H. and Sobral, M. (2014), "The effects of women on corporate boards on firm value, financial performance, and ethical and social compliance", *Journal of Business Ethics*, *Forthcoming*.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Korir, A. C., dan Cheruiyot, P. T. (2017). "Effect of Corporate Governance on Firm." *Effect of Corporate Governance on Firm Performance*, Vol. 2, 29–51.
- Liu, Y., Wei, Z. and Xie, F. (2013), "Do women directors improve firm performance in China?", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 28, pp. 169-184.
- Maher, M., dan Andersson, T. (1999). "Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth." *The Journal of Law and Economics*, 4-5 November 1999.
- Merve, & Kuzey, C. (2016). "The effect of board gender diversity on firm performance: evidence from Turkey." *Gender in Management*, Vol. 1, Iss. 7, pp. 434–455.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). "Firm Size and Profitability : A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka." *International Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 4, 57–64.
- Omeye, O. (2016). "Corporate Governance Attributes, Firm Performance and Directors Remuneration." *Journal of Finance and Accounting*, Vol. 7, No. 4, 35–46.
- Osunsan, O. K., Nowak, J., Mabonga, E., Pule, S., Kibirige, A. R., dan Baliruno, J. B. (2015). "Firm Age and Performance in Kampala, Uganda : A Selection of Small Business Enterprises." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 5, No. 4, 412–422.
- Peng, S., Mansor, L., & Lee, S. P. (2015). "Directors Remuneration, Governance and Performance: The Case of Malaysian Banks." *Managerial Finance*, Vol. 41, Iss. 1, pp. 26–44.
- Pham, T. T. K. (2016). "Research on The Relationship between Corporate Governance and Firm Performance : Empirical Evidence from Companies Listed on The Stock Exchange in Vietnam." *International Journal of Management*, Vol. 3, No. 4.
- Pfeffer, J. and Salancik, G.R. (1978). "The External Control of Organizations: A Resource-Dependence Perspective". New York: Harper & Row.
- Puasanti (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, Komisaris Independen, dan Leverage terhadap Tingkat Pengungkapan Modal Intelektual". Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Ramzan, M.Y. (2013). "A view about the Determinants of change in share prices: A case from Karachi stock exchanges." *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 4, Iss. 2, pp. 41-57.
- Reguera-Alvarado, N., de Fuentes, P. and Laffarga, J. (2015), "Does board gender diversity influence financial performance? Evidence from Spain", *Journal of Business Ethics, Forthcoming*.
- Rose, R. C., Abdullah, H., & Uli, J. (2010). "The Relationship Between Organisational Competitive Advantage and Performance." *Asian Academy of Management Journal*, Vol. 15, No. 2, pp. 157–173.
- Silwal, P. P. (2016). "Effects of Corporate Governance on the Performance of Nepalese Firms." *The International Research Journal of Management Science*, Vol. 1, No. 1, pp. -.
- Waelchli, C. L. and U. (2009). "Firm Age and Performance Administration – Geaba Firm Age and Performance." *German Economic Association of Business Administration*, Iss. 9.



- Wallace, R. S. O., Naser, K., & Mora, A. (1998). "The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain." *Accounting and Business Research*, 37–41.
- Wu, M., Lin, H., & Lin, I. (2009). "The Effects of Corporate Governance on Firm Performance." *Journal of Management Studies*, Iss. 1.
- Yemane, A. A. (2015). "The Impact of Corporate Governance on Firm's Performance : Evidence from Ethiopian Insurance Companies." *Research Journal of Finance and Accounting*, Vol. 6, No. 9, pp. 225–234.